

## CERITA ANAK KARYA MAHASISWA PGSD UPI KAMPUS TASIKMALAYA BERDASARKAN KRITERIA PEMILIHAN BAHAN AJAR CERITA DI SD

Astri Nur Islamy, Drs. Sumardi, M. Pd., Seni Apriliya, M. Pd.  
Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya bahan ajar cerita anak di SD yang belum sesuai dengan karakteristik siswa.. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) Mendeskripsikan struktur cerita anak mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar cerita di SD;. (2) Mendeskripsikan kesesuaian cerita anak mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar cerita di SD. Melalui penelitian ini akan diketahui struktur cerita anak beserta kelayakannya untuk dijadikan bahan ajar di SD dengan kategori layak, kurang layak, dan tidak layak untuk dijadikan bahan ajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. penelitian ini menghasilkan 32 cerita anak termasuk ke dalam kategori layak dan 5 cerita anak termasuk ke dalam kategori kurang layak. Dari 37 struktur cerita anak yang dianalisis, terdapat 4 cerita yang tidak menggambarkan cerita anak. Adapun cerita yang menggunakan bahasa rumit dan kurang lugas sebanyak 4 cerita, yang menggunakan latar berada jauh di sekitar tempat tinggal siswa sebanyak 4 cerita. Untuk struktur cerita yang lain seperti perwatakan, sudut pandang, nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum, sudah cukup digambarkan sesuai kriteria cerita anak, dan dapat diambil amanat dari setiap cerita.

**Kata kunci:** rekonstruksi, cerita rakyat Dewi Rengganis di Pangandaran, pendekatan stuktural, siswa SD.

### PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru ialah menyusun program pembelajaran, yaitu memilih bahan ajar atau materi pembelajaran yang sesuai. Dalam Resmini dan Hartati (2006, hlm.166) bahwa pemilihan bahan ajar hendaknya disesuaikan dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagaimana tercantum dalam kurikulum, sesuai dengan perkembangan kognitif, minat, dan kebutuhan keterampilan hidup siswa. Berdasarkan observasi pendahuluan kepada beberapa masyarakat Pangandaran, peneliti mendapatkan informasi bahwa di Pangandaran juga memiliki beberapa cerita rakyat lisan, seperti Dewi Rengganis, Telaga Bidadari, Karang Nini, Goa Sumur Mudal, Pasir Kenong, dan Sanghyang Kalang. Setelah melihat hasil survei dan beberapa pertimbangan, peneliti akan merekonstruksi cerita rakyat Dewi Rengganis di Pangandaran. Petilasan beliau di Pangandaran diabadikan dalam sebuah gua yang memiliki mata air, yang diberinama Cirengganis.

Pada dasarnya bahan ajar atau materi pembelajaran telah banyak disajikan dalam buku teks, tetapi materi tersebut belum menjamin kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar yang semestinya meski telah memiliki label ternama dan banyak dipakai sebagai sumber belajar. Salah satu materi ajar dapat berupa cerita, materi cerita khususnya cerita anak dimuat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar sebagai salah satu aspek keterampilan apresiasi sastra dimana siswa dituntut untuk mampu mengapresiasi sastra sehingga nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya dapat terserap. Manfaat apresiasi sastra anak (dalam Santosa, dkk. 2011 Hlm. 8. 33) yaitu memberikan nilai estetis

didaktis mengasah kepekaan batin atau sosial menambah wawasan dan pengembangan kejiwaan atau kepribadian.

Proses berpikir siswa jenjang sekolah dasar dipengaruhi oleh cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya (Piaget dalam Amin Budiman dkk, 2009 hlm. 99). Hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri Pamijahan mengenai pembelajaran apresiasi sastra khususnya cerita anak, terdapat beberapa penyimpangan pola berpikir siswa saat pembelajaran berlangsung dan minat belajar terhadap sastra cenderung menurun.

Studi pendahuluan terhadap materi ajar cerita anak dalam buku teks yang digunakan di sekolah dasar kabupaten Tasikmalaya, dari 3 cerita anak yang dijadikan sampel dalam 3 buku teks yang digunakan di sekolah yang berbeda, hanya terdapat satu cerita yang sesuai berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar menurut Sutawijaya dan Rumini. Sementara dua cerita lainnya kurang sesuai untuk dijadikan bahan ajar karena terdapat beberapa kriteria yang tidak sesuai.

Dari uraian di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimanakah struktur cerita anak mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar cerita di SD?, (2) Bagaimanakah kesesuaian cerita anak mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar cerita di SD?

penelitian ini menghasilkan 32 cerita anak termasuk ke dalam kategori layak dan 5 cerita anak termasuk ke dalam kategori kurang layak. Dari 37 struktur cerita anak yang dianalisis, terdapat 4 cerita yang tidak menggambarkan cerita anak. Adapun cerita yang menggunakan bahasa rumit dan kurang lugas sebanyak 4 cerita, yang menggunakan latar berada jauh di sekitar tempat tinggal siswa sebanyak 4 cerita. Untuk struktur cerita yang lain seperti perwatakan, sudut pandang, nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum, sudah cukup digambarkan sesuai kriteria cerita anak, dan dapat diambil amanat dari setiap cerita. Cerita yang termasuk ke dalam kategori layak diharapkan dapat dijadikan alternatif bahan ajar cerita di SD.

## LANDASAN TEORETIS

### A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa (dalam Santosa hlm. 5. 18 tahun 2011) adalah proses memberi rangsangan berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa.

Konsep pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sesuai kurikulum KTSP disampaikan secara terpadu. Pada perspektif bahasa, pembelajaran terpadu sering diartikan sebagai pendekatan tematik (*thematic approach*) yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan isi bahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan mengaitkannya dengan mata pelajaran lain. (Udin Saefudin Saud dan Ade Rukmana, 2009, hlm. 5). Keterpaduan tersebut dapat dilaksanakan secara antar maupun inter mata pelajaran. Untuk kelas tinggi pada umumnya bersifat antar mata pelajaran dimana setiap disiplin ilmu dilakukan secara terpisah adapun di kelas rendah pada umumnya bersifat inter mata pelajaran yaitu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan dipayungi satu tema atau sering disebut tematik berkarakter.

## B. Cerita Anak sebagai bahan ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar

**Tabel kompetensi dasar cerita anak mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum KTSP**

kelas	Kompetensi dasar
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat</li> <li>2. menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya</li> <li>3. menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri</li> </ol>
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan</li> <li>2. menceritakan isi dongeng yang dibaca</li> <li>3. memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya</li> </ol>
4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu</li> </ol>
6	<ol style="list-style-type: none"> <li>A. mengidentifikasi tokoh watak latar tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan</li> </ol>

Berdasarkan kompetensi dasar yang telah disebutkan diatas, cerita anak karya mahasiswa PGSD Kampus Tasikmalaya yang akan di analisis sesuai kriteria pemilihan bahan ajar cerita di sekolah dasar dapat digunakan sebagai materi ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia SD.

## C. Cerita Anak Mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya

Cerita anak yang dibuat oleh mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya merupakan sastra anak yang didalamnya berisi tentang kehidupan anak-anak. Karya sastra mengandung unsur pendidikan dan pengajaran (didaktis). Dari segi pendidikan karya sastra merupakan wahana untuk mewariskan atau meneruskan tradisi budaya bangsa dari generasi ke generasi, sekarang dan akan datang, berupa gagasan dan pemikiran, pengalaman sejarah, nilai-nilai budaya, dan tradisi. Dari segi pengajaran seperti ajaran moral, juga banyak diungkapkan dalam pengajaran sastra yang bermanfaat bagi penikmat sastra.

**Tabel Cerita anak karya mahasiswa PGSD UPI kampus Ta[sikmalaya tahun 2012**

No.	Penulis	Judul
1	Agus Abdul Ajiz	Singa Bermuka Dua
2	Anri Barkah	Misteri Nyanyian di Atas Menara
3.	Astri Nur Islamy	Uang di Tengah Jalan
4	Ceceh Ahmad Hidayat	Si miskin Yang Baik Hati
5	Cici Rohani Sobariah	Mah Aku Ingin HP
6	Dian Rosdiani	Nasihat Seorang Sahabat
7	Dini Apriani	Teman Baru Pengalaman Baru
8	Dwi Yuliyani	Beruang Sang Pemberani
9	Egi Faisal Joebaedi	Janji Riana
10	Elis Sri Novitawati	Tidak Akan Berbohong Lagi
11	Esti Gumansuci	Bunga Sekolah
12	Eva Faradila	Kebohongan Salsa dan Adit
13	Futri Dewi Fatonah	Persahabatan Kera dan Kelincui

14	Helmi Hidayat	Jaka Jahil
15	Heni Puspitasari	Bermain Dokter-dokteran
16	Irvia Chintya Korpriani	Kelinci dan Kancil
17	Milansari Nuralawiyah	Kakakku Sayang Kucingku Belang
18	Nani Susilawati	Terpanggang Emosi
19	Nova Yolani Saputri	Memaafkan Lebih Baik Dari Pada Membalasnya
20	Nurul Hasanah	Hadiah di Malam Lebaran
21	Pipin Alpiani	Rindu Ibu Yang Dulu
22	Resa Rahmatunnisa	Pohon Pisang Yang Hilang
23	Rini Aprianti	Hati Yang Jernih Berbuah Manis
24	Sari Nurhayati	Pahlawan Yang Sebenarnya
25	Sri Sofiati	Bermain Polisi-polisian
26	Suci meidyawati	Perahu Nuh II
27	Sucipto Salam	Kawan Sejati
28	Tantan Gustira	Kisah Seekor Semut dan Tengek
29	Yanwar Fahmi	Kucing Sahabatku
30	Yuni Suryaningsih	Jalan Galengan
31	Yanti Kusumawardani	Hikmah Dari Bencana Pengging
32	Rina Suwangsih	Nona SemUT Dan Tuan Kunang-kunang
33	Mira Dwi Yulia	Sahabatku
34	Yayuk Rahma Riadi	Membantu Sahabat
35	Robbi Madya Malik	Petak Umpet
36	Fakhri	Puasa Pertamaku
37	Citra Kharisma	Berlibur Ke Rumah Bibi Shaila

#### D. Teori Struktural sebagai Pendekatan terhadap Kajian Teks Cerita Anak

Teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori untuk mendekati teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Strukturalisme mengupayakan adanya suatu dasar yang ilmiah bagi teori sastra, seperti halnya teori-teori sastra lainnya. Teew mengungkapkan (dalam Syuropati, 2011, hlm. 52) ‘asumsi dasar strukturalisme adalah teks sastra merupakan keseluruhan, kesatuan yang bulat dan mempunyai koherensi batiniah’.

#### METODE PENELITIAN

metode yang digunakan adalah metode deskriptif (*evaluative study*) yang bertujuan untuk untuk menilai, mengetahui kualitas objek apakah oejk yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria (Arikunto, 2010:36). Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya sekedar menjawab sesuai atau tidak, tetapi juga menjelaskan apa sebab dan alasan sehingga memberikan jawaban seperti itu.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Cerita Pendek Mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya tahun 2012. Sementara objek dari penelitian yaitu struktur cerita. Cerita anak tersebut berjumlah 36, dianalisis berdasarkan kriteria keterbacaan dan kesesuaian cerita anak sebagai bahan ajar di SD.

Sugiyono (2014, hlm. 296) menyebutkan bahwa, “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

Instrumen pemandu pengumpulan data yang digunakan adalah instrument pedoman wawancara, instrument pedoman analisis struktur dan kelayakan cerita untuk dijadikan bahan ajar di SD. Adapun langkah-langkah analisis data yang menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Hasil Analisis Struktur Cerita anak mahasiswa PGSD Kampus Tasikmalaya

Dari 37 struktur cerita anak yang dianalisis, terdapat 4 cerita yang tidak menggambarkan cerita anak. Adapun cerita yang menggunakan bahasa rumit dan kurang lugas sebanyak 4 cerita, yang menggunakan latar berada jauh di sekitar tempat tinggal siswa sebanyak 4 cerita. Untuk struktur cerita yang lain seperti perwatakan, sudut pandang, nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum, sudah cukup digambarkan sesuai kriteria cerita anak, dan dapat diambil amanat dari setiap cerita.

### B. Pembahasan Hasil Analisis Struktur Cerita anak mahasiswa PGSD Kampus Tasikmalaya

#### 1. Kriteria Layak menjadi bahan Ajar (dengan rentang rata-rata 2,1 – 3)

**Tabel Cerita Yang Layak Dijadikan Alternatif Bahan Ajar**

No	Penulis	Judul	Skor rata-rata
1	Agus Abdul Ajiz	Singa Bermuka Dua	2,6
2	Anri Barkah	Misteri Nyanyian di Atas Menara	2,8
3.	Astri Nur Islamy	Uang di Tengah Jalan	2,9
4	Ceceh Ahmad Hidayat	Si miskin Yang Baik Hati	2,9
5	Cici Rohani Sobariah	Mah Aku Ingin HP	2,3
6	Dian Rosdiani	Nasihat Seorang Sahabat	2,4
7	Dini Apriani	Teman Baru Pengalaman Baru	2,4
8	Dwi Yuliyani	Beruang Sang Pemberani	2,4
9	Egi Faisal Joebaedi	Janji Riana	2,9
10	Elis Sri Novitawati	Tidak Akan Berbohong Lagi	2,6
11	Esti Gumansuci	Bunga Sekolah	2,8
12	Eva Faradila	Kebohongan Salsa dan Adit	2,2
13	Helmi Hidayat	Jaka Jahil	2,9
14	Irvia Chintya Korpriani	Kelinci dan Kancil	2,7
15	Milansari Nuralawiyah	Kakakku Sayang Kucingku Belang	2,8
16	Nani Susilawati	Terpanggang Emosi	2,8
17	Nova Yolani Saputri	Memaafkan Lebih Baik Dari Pada Membalasnya	2,7
18	Nurul Hasanah	Hadiah di Malam Lebaran	2,8
19	Resa Rahmatunnisa	Pohon Pisang Yang Hilang	2,7
20	Rini Aprianti	Hati Yang Jernih Berbuah Manis	2,9
21	Sari Nurhayati	Pahlawan Yang Sebenarnya	2,9
22	Sri Sofiati	Bermain Polisi-polisian	2,7
23	Sucipto Salam	Kawan Sejati	2,6
24	Tantan Gustira	Kisah Seekor Semut dan Tengek	2,6
25	Yanwar Fahmi	Kucing Sahabatku	2,8

26	Yuni Suryaningsih	Jalan Galengan	2,4
27	Rina Suwangsih	Nona Semut Dan Tuan Kunang-kunang	2,1
28	Mira Dwi Yulia	Sahabatku	2,9
29	Yayuk Rahma Riadi	Membantu Sahabat	2,9
30	Robbi Madya Malik	Petak Umpet	2,9
31	Fakhri	Puasa Pertamaku	2,9
32	Citra Kharisma	Berlibur Ke Rumah Bibi Shaila	2,6

Hasil analisis struktur cerita dan kelayakan pemilihan bahan ajar di SD menunjukkan bahwa ke 33 cerita anak tersebut layak dijadikan bahan ajar. Cerita yang telah dianalisis mempunyai kriteria diantaranya bahasanya tidak rumit, rata-rata dalam satu kalimat terdapat 9-12 kata, menggunakan bahasa yang lugas, tema terbuka dan mengandung nilai etik. Lebih banyak cerita yang menggunakan alur maju. Pusat pengisahan dalam cerita dipaparkan secara jelas dan logis. Perwatakan dikembangkan secara konsisten dan latar cerita berada di sekitar tempat tinggal siswa. Cerita tersebut terasuk ke dalam salah satu kriteria yang diminati siswa dan mengandung nilai etik/terpuji, seperti yang tercantum dalam kurikulum.

## 2. Kriteria Kurang Layak (dengan rata-rata 1,1-2)

No	Penulis	Judul	Skor rata-rata
1	Futri Dewi Patonah	Persahabatan Kera Dan Tupai	1,9
2	Suci meidyawati	Perahu Nuh II	2
3.	Pipin Alpiani	Rindu Ibu Yang Dulu	2
4	Heni Puspitasari	Bermain Dokter-dokteran	1,6
5	Yanti Kusumawardani	Hikmah Dari Bencana Pengging	2

Hasil analisis struktur cerita dan kelayakan pemilihan bahan ajar di SD menunjukkan bahwa ke 5 cerita anak tersebut kurang layak dijadikan bahan ajar. Cerita tersebut mempunyai kriteria pemaparan bahasa yang rumitm kata-kata menggunakan bahasa yang tidak lugasm tema kurang jelas dan tema kurang mengandung nilai etikm pusat pengisahan dipaparkan kurang jelasm latar berada jauh di sekitar tempat tinggal siswam dan kurang mengandung nilai etik/terpuji seperti yang tercantum dalam kurikulum.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis struktur cerita dan kelayakannya untuk dijadikan bahan ajar , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. 32 cerita anak termasuk ke dalam kategori layak dan 5 cerita anak termasuk ke dalam kategori kurang layak 5 cerita anak termasuk ke dalam kategori kurang layak.
2. Dari 37 struktur cerita anak yang dianalisis, terdapat 4 cerita yang tidak menggambarkan cerita anak

Adapun saran yang ingin disampaikan yaitu hendaknya cerita anak karya mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya dengan kriteria layak dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SD.

**DAFTAR PUSTAKA**

Resmini, Novi dan Tatat Hartati. 2006. *Bahasa Kapita Selekta Indonesia*. Bandung: UPI PRESS

Santosa, Puji, dkk. *Materi dan Pembelajaran bahasa indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono, 2014. *Metode. Bandung: Alfabeta. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Rosdiana, Yusi. 2008. *Bahasa Dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.